

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk meningkatkan pengetahuan dan potensi yang dimilikinya. Melalui pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan, dengan demikian kita dapat membedakan atau memilah suatu hal yang bersifat baik dan bermanfaat atau tidak. Pendidikan diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan. Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa unsur pendukung seperti peserta didik, pendidik (guru), tujuan pendidikan, interaksi edukatif, materi pendidikan, alat dan metode serta lingkungan pendidikan (Rahman dkk., 2022).

Berdasarkan uraian pendapat mengenai pendidikan serta unsur pendukungnya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Suatu kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan lancar apabila peserta didik tidak memahami apa yang akan dipelajari. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antar guru dengan peserta didik agar suatu tujuan pembelajaran bisa tercapai yang dikoordinasikan oleh guru. Dalam hal ini guru bisa meminta peserta didik untuk membaca atau mempelajari dan merangkum secara individu terlebih dahulu mengenai materi yang akan dibahas pada proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Berbicara mengenai kegiatan berhitung, membaca dan merangkum tentunya berkaitan dengan kegiatan literasi dan numerasi. Literasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) untuk dapat mengkomunikasikan sesuatu dengan cara yang berbeda. Sedangkan Numerasi diartikan sebagai kemampuan lanjutan ketika peserta didik sudah pernah mempelajari matematika dalam kelas (Darwanto dkk., 2021). Berdasarkan hasil PISA 2018 yang dilansir dari OECD melaporkan bahwa tingkat kemampuan literasi dan numerasi di Indonesia masih sangat rendah dan berada pada peringkat ke 74 dari 79 negara (Sadriani dkk., 2023). PISA adalah program penilaian pelajar internasional atau *Program For International Student Assesment* yang diselenggarakan oleh *OECD / Organization For Economic Cooperation and Development* untuk mengukur dan membandingkan kemampuan peserta didik dari semua negara (Hartono dkk., 2021).

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, literasi dan numerasi tidak harus dilakukan dalam kelas melainkan dapat juga dilakukan diluar kelas untuk mendapatkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikannya (Sari & Pujiono, 2017). Apabila suatu kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak berjalan dengan baik dan lancar, maka akan menyebabkan beberapa masalah muncul yang berpengaruh terhadap pencapaian suatu tujuan pembelajaran. Masalah yang muncul seperti peserta didik sulit memahami materi pelajaran, sulit dalam mengerjakan soal pengetahuan, bahkan tidak ada motivasi untuk belajar. Dengan demikian, tentunya akan berdampak buruk terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan oleh

masih banyak peserta didik yang malas dan tidak suka dengan kegiatan membaca dan berhitung. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut Kemendikbudristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset Teknologi) mengadakan salah satu kegiatan dari program Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) yaitu kegiatan kampus mengajar.

Kampus mengajar merupakan salah satu kegiatan yang memberi peluang bagi mahasiswa belajar diluar kampus untuk turun ke setiap sekolah didaerah 3T (terdepan, terpencil, dan tertinggal), artinya daerah yang tergolong masih membutuhkan bantuan dalam berbagai bidang termasuk pendidikan (Etika dkk., 2021). Kegiatan MBKM ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, administrasi sekolah dan adaptasi teknologi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama menjalani program MBKM yang telah dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 3 Kupang Tengah selalu menggunakan metode konvensional dan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Artinya setiap proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan selalu berpusat pada guru sehingga menyebabkan peserta didik cenderung pasif selama pelaksanaan pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya sekedar kegiatan guru masuk kelas dan mengajar, peserta didik akan diminta untuk membaca dan memperhatikan isi materi yang dibahas pada bukubacaan yang telah disediakan. Masalah seperti ini juga akan menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi tidak menarik dan membosankan, peserta didik sulit memahami materi yang

dipelajari, tidak ada motivasi untuk belajar, bahkan malas mengerjakan tugas yang diberikan. Permasalahan yang ditemukan ini tentunya sangat berpengaruh terhadap kemampuan literasi dan numerasi yang dimiliki peserta didik.

Kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMP Negeri 3 Kupang Tengah masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan peneliti selama masa penugasan kampus mengajar dimana pada saat membantu guru dalam proses pembelajaran masih ditemukan peserta didik tertentu yang belum bisa membaca dan menulis. Peserta didik yang ditemukan belum bisa membaca, menulis dan berhitung terdapat pada kelas IX. Selain itu, masalah yang ditemukan adalah selama menjalankan program kerja untuk membantu proses pembelajaran, rata-rata peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hal ini dibuktikan selama proses pembelajaran, peserta didik sulit mengerjakan soal yang serupa dengan soal yang dijadikan contoh dalam mengerjakan soal lain walaupun suruhan soal yang diberikan tetap sama hanya angka atau simbol dalam soal digantikan.

Oleh karena itu tim kampus mengajar yang ditugaskan ke SMP Negeri 3 Kupang Tengah merancang program kerja yaitu membantu dalam kegiatan pembelajaran, administrasi sekolah dan adaptasi teknologi termasuk pelaksanaan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM). AKM dilakukan untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi peserta didik yang dilakukan diawal dan akhir penugasan kampus mengajar. Sebagian

besar program kerja yang dirancang oleh tim kampus mengajar telah terlaksana dengan baik.

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah membuktikan mengenai kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui program kampus mengajar antara lain : (1) Hasil penelitian tentang Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik diperoleh hasil bahwa Implementasi Program Kampus Mengajar angkatan 2 di SDN Pasirangin 01 berjalan dengan baik dan lancar dan menunjukkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik kelas V meningkat (Noerbella, 2022). (2) Hasil penelitian tentang Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong diperoleh informasi bahwa literasi dapat mempengaruhi keterampilan membaca peserta didik kelas IV di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Hal ini dibuktikan oleh nilai thitung sebesar 13.220 dengan  $dk=n-2$  ( $40-2=38$ ) diperoleh  $t$  tabel = 2.024. Nilai thitung > ttabel didasarkan pada hasil analisis data yaitu ( $13.220 > 2.024$ ) maka hipotesis diterima (Hermawan dkk., 2020). (3) Hasil penelitian tentang Analisis Kemampuan Numerasi Pada Hasil Asessment Kompetensi Minimum (AKM) Di SD Negeri 1 Purwosari diperoleh informasi bahwa kemampuan numerasi peserta didik di SD Negeri 1 Purwosari dikategorikan rendah (Halisa & Hajron, 2022).

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Kupang Tengah Melalui Program Kampus Mengajar”**

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMP Negeri 3 Kupang Tengah?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMP Negeri 3 Kupang Tengah?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemampuan Literasi dan numerasi peserta didik di SMP Negeri 3 Kupang Tengah.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMP Negeri 3 Kupang Tengah.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi sekolah mengenai kemampuan literasi dan numerasi yang dimiliki peserta didik dan mutu sekolah serta menemukan upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang sering terjadi selama pelaksanaan proses pembelajaran.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan dalam mengatasi masalah pembelajaran dan menganalisis kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dalam menganalisis kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui program Kampus Mengajar.

**E. Penjelasan Istilah**

- 1.) Analisis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengolah suatu informasi menjadi lebih sederhana hingga mudah dipahami.
- 2.) Literasi diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Kemampuan literasi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena berpengaruh pada tingkat daya serap seseorang terhadap informasi yang diperolehnya. Selain itu, kemampuan literasi peserta didik dapat diukur melalui kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang diberikan di awal dan di akhir penugasan pada program kampus mengajar yang dirancang khusus oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek).
- 3.) Numerasi adalah kemampuan lanjutan dari pengetahuan matematika yang telah dipelajari untuk memecahkan suatu masalah dalam

kehidupan nyata sehari-hari. Kemampuan numerasi sangat penting dalam pembelajaran dan berpengaruh terhadap tingkat daya serap seseorang terhadap informasi yang diperolehnya. Selain itu, kemampuan numerasi peserta didik dapat diukur melalui kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang diberikan di awal dan di akhir penugasan pada program kampus mengajar yang dirancang khusus oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek).

- 4.) Kampus mengajar merupakan kegiatan yang dirancang khusus oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui program Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk berbagi pengetahuan dan membantu sekolah dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi serta membantu dalam kegiatan administrasi sekolah.